

AUDIT LINGKUNGAN KEGIATAN INDUSTRI HASIL TEBAKAU DI KABUPATEN KEDIRI

Helmi Kristiawan¹, Annisa Kesy Garside²

^{1,2} Program Profesi Insinyur, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

Kontak Person:
Helmi Kristiawan
Sidokare Asri Blok UU No. 23 Sidoarjo
E-mail: h3lmikristiawan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembangunan telah mengakibatkan perubahan lingkungan yang cukup signifikan sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Salah satu isu utama yang mendapat perhatian besar masyarakat dunia adalah pencemaran lingkungan hidup oleh industri. Industri dituntut untuk memperbaiki sistem manajemen lingkungan agar sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Sebagai pembinaan bagi industri hasil tembakau agar memahami pentingnya pengendalian pencemaran di lingkungan kerjanya, perlu untuk melakukan audit lingkungan terhadap beberapa industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil audit lingkungan didapatkan pemenuhan peraturan perundangan secara umum termasuk legalitas perusahaan telah dipenuhi kecuali dokumen lingkungan yang belum dimiliki oleh seluruh perusahaan, serta perlu memperhatikan fasilitas pencegahan pencemaran lingkungan dan fasilitas pencegahan kebakaran dan tanggap darurat. Arahan dan rekomendasi industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri terkait hasil audit lingkungan adalah peningkatan compliance atau pemenuhan terhadap regulasi perlu ditingkatkan melalui penyusunan dokumen lingkungan serta melengkapi ijin-ijin yang diperlukan, pengendalian proses produksi dan pengelolaan limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan sesuai arahan pada tiap-tiap proses produksi dan penyusunan SOP khususnya upaya pencegahan kebakaran dan kejadian tanggap darurat.

Kata kunci: Audit lingkungan, industri, hasil tembakau

1. Pendahuluan

Kegiatan pembangunan telah mengakibatkan perubahan lingkungan yang cukup signifikan sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Salah satu isu utama yang mendapat perhatian besar masyarakat dunia adalah pencemaran lingkungan hidup oleh industri. Industri dituntut untuk memperbaiki sistem manajemen lingkungan agar sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan [1]. Sebagai pembinaan bagi industri hasil tembakau agar memahami pentingnya pengendalian pencemaran di lingkungan kerjanya, perlu untuk melakukan audit lingkungan terhadap beberapa industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 42 Tahun 1994, dinyatakan bahwa Audit lingkungan adalah suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik, dan obyektif tentang bagaimana suatu kinerja organisasi, sistem manajemen dan peralatan dengan tujuan memfasilitasi kontrol manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan dan pengkajian pentaatan kebijakan usaha atau kegiatan terhadap perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan. Audit lingkungan juga merupakan alat untuk memverifikasi secara obyektif upaya manajemen lingkungan sehingga dapat membantu langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja lingkungan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Audit lingkungan merupakan upaya proaktif perusahaan untuk perlindungan lingkungan yang akan membantu meningkatkan kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan citra positif perusahaan [2].

Terdapat beberapa bentuk dan jenis audit lingkungan diantaranya Audit Pentaatan Lingkungan dan Audit Fasilitas Lingkungan. Audit pentaatan lingkungan dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana suatu usaha atau kegiatan (organisasi) mentaati Undang-Undang Lingkungan Hidup, Peraturan Lingkungan Hidup, Perizinan Lingkungan Hidup, komitmen perusahaan terhadap lingkungan Hidup, terhadap persetujuan dan dokumentasi lainnya [3]. Sedangkan audit fasilitas lingkungan ini merupakan audit yang memfokuskan pengkajian terhadap pengoperasian seluruh fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam kegiatan ini, audit dibatasi pada fasilitas penanganan limbah padat mulai dari penerimaan bahan baku sampai dengan produk siap untuk dipasarkan.

Audit lingkungan merupakan suatu perangkat manajemen yang dilakukan secara internal dan sadar oleh perusahaan sebagai tanggung jawab pengelolaan dan pemantauan lingkungan, untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang akan timbul, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan. Audit lingkungan juga merupakan suatu dokumen yang dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2009: Audit lingkungan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat 2 pengertian audit lingkungan [4] yaitu:

- (1) Sistem manajemen lingkungan adalah struktur pertanggungjawaban dan kebijakan perusahaan, praktik-praktik, prosedur dan sumber-sumber untuk melindungi lingkungan dan mengelola masalah-masalah lingkungan
- (2) Audit lingkungan adalah bagian integral dari sistem manajemen lingkungan (SML) yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan apakah sistem pengendalian lingkungan perusahaan cukup untuk menjamin kepatuhan pada peraturan dan kebijakan internal.

Audit lingkungan tidak terlepas dari akuntansi lingkungan dan berkaitan erat dengan sistem manajemen lingkungan (SML) yang menjadi komponen dari sertifikasi SML ISO 14001 [5]. Audit memusatkan perhatian pada suatu organisasi yang telah memenuhi persyaratan dalam spesifikasi dan peraturan ISO 14001.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku, melakukan evaluasi terhadap proses produksi industri hasil tembakau, pengelolaan limbah padat serta upaya pencegahan kebakaran dan kejadian tanggap darurat dan memberikan arahan perbaikan kinerja industri hasil tembakau agar ramah lingkungan

2. Metode Penelitian

Audit lingkungan sebagai salah satu komponen sistem manajemen lingkungan dilakukan untuk meninjau tanggung jawab organisasi dalam pengelolaan lingkungan terus menerus dan dimungkinkan untuk mengusulkan tindakan perbaikan dan tindak lanjut. Proses audit, peninjauan, perbaikan dan tindak lanjut akan menghasilkan suatu perbaikan yang berkesinambungan pada SML [5]. Tahapan audit lingkungan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pra-audit
 - (a) Melakukan Survey dan pengumpulan data industri hasil tembakau yang akan diaudit
 - (b) Melakukan pengumpulan data peraturan perundangan terkait audit lingkungan industri
 - (c) Membagikan form isian kepada perusahaan tentang kelengkapan lingkungan.
 - (d) Melakukan survey kunjungan lapangan dan wawancara serta dokumentasi terkait sistem pengolahan hasil tembakau
 - (e) Melakukan identifikasi pengelolaan limbah padat yang dimiliki industri hasil tembakau.
- (2) Audit Lingkungan
Audit lingkungan akan dilakukan terhadap :
 - (a) Pentaatan perundang-undangan
 - (b) Audit lingkungan berdasarkan kajian teknis, meliputi proses produksi ramah lingkungan dan penanganan limbah padat
 - (c) Audit pencegahan kebakaran dan tanggap darurat

3. Hasil dan Pembahasan

Data perusahaan yang dilakukan audit lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Daftar Perusahaan Rokok Yang Dikunjungi Pada Saat Audit Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Alamat	Keterangan
1	PR. Semanggimas Agung	Desa Bobang, Kelurahan Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur	Kegiatan Audit : <ul style="list-style-type: none">● Pertemuan pendahuluan● Pemeriksaan lapangan
2	PR. Srijaya Lestari	Dsn. Selatan RT. 01 RW. 01 Ds	

		Tales Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengumpulan data ● Evaluasi hasil temuan audit ● Kegiatan akhir
3	PR. Topi Miring	Desa Purwokerto Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri	
4	PR. Semanggimas Sejahtera	Desa Jongbiru RT. 12 RW. 02 Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	
5	PR. Bima Sakti Sejati	Dsn. Kreweng RT 03 RW 02 Desa Nanggungun Kec. Kayen Kidul, Kab. Kediri	
6	PR. Mitra Karya Sejahtera	Dsn. Kedungcangkring RT 01 RW 02 Desa Jambu Kec. Kayen Kidul, Kab. Kediri	
7	PR. Tunggul Wulung	Jl. Joyoboyo RT 02 RW 01 Desa Wates Kec. Pagu, Kab. Kediri	
8	PR. Sinar Wijaya	Dsn. Sitimerto RT 003 RW 02 Desa Sitimerto Kec. Pagu, Kab. Kediri	
9	PR. KSB	Dusun Susuhbango Selatan, RT 03 / RW 02, Desa Susuhbango, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri Jawa Timur	
10	PR. Top Ten Tobacco (Tajimas)	Dusun Dermo Banjarjo RT.05 RW.01 Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri	
11	PR. Jaya Sempoerna	Dsn. Payaman RT 04 RW 04 Desa Payaman Kec. Plemahan, Kab. Kediri	
12	PR. Ngadi Mulyo Nugroho	Dsn. Ngadilojo RT 01 RW 01 Desa Ngadiluwih Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri	
13	PR. PD Tobacco	Dusun Selatan RT. 009 RW. 004 Desa Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kab. Kediri	
14	PR. PTO	Dusun Kembang Sore, RT.07/RW.04, Desa Karangtalun, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri	
15	PR. Kanigoro Jaya Sentosa	Dsn. Jagalan RT. 19 RW. 09 Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri	

3.1. Audit Kegiatan Perizinan

Salah satu data yang dicek di lapangan adalah perijinan yang dimiliki oleh perusahaan. Data-data perijinan tersebut meliputi:

- (1) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) □ perusahaan rokok (berjumlah 14 perusahaan) yang dapat menunjukkan legalitas diketahui sesuai dengan jenis barang/jasa dagangan utama yang dipersyaratkan. Pada saat pelaksanaan audit, terdapat 1 perusahaan rokok tidak dapat menunjukkan SIUP. Sehingga perlu dilakukan keterbukaan antara pihak manajemen dengan pihak yang mengadakan audit.
- (2) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) □ 15 perusahaan telah memiliki legalitas ini dan sesuai dengan jenis barang/jasa dagangan utama yang dipersyaratkan, 12 diantaranya masih berlaku,

sedang sisanya sejumlah 3 perusahaan sudah habis masa berlakunya. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

- (3) Tanda Daftar Industri (TDI) □ 15 perusahaan telah memiliki legalitas ini dan 11 perusahaan sesuai dengan persyaratan proses produksinya, sisanya ada ketidaksesuaian dari jenis mesin peralatan produksinya.
- (4) NPPBKC □ 15 perusahaan telah memiliki legalitas ini dan sesuai dengan persyaratan proses produksinya.
- (5) Izin Gangguan (HO) □ 14 perusahaan telah memiliki legalitas ini, sedangkan 1 perusahaan tidak dapat menunjukkan namun 7 perusahaan telah habis masa berlakunya.
- (6) Dokumen Lingkungan (UKL-UPL/DPLH/SPPL) □ belum ada yang memiliki.
 - (a) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006, dokumen lingkungan yang wajib dimiliki oleh ke 16 perusahaan yang diaudit adalah Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), namun belum ada yang memiliki dokumen ini.
 - (b) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2010, bagi industri yang telah memiliki izin usaha dan/atau kegiatan sebelum diundangkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, namun belum memiliki dokumen UKL - UPL wajib menyusun Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH).

Audit Terhadap Proses Produksi dan Penanganan Limbahnya

- (1) Proses Produksi
 - (a) Semua industri belum memiliki diagram alir proses produksi, sehingga auditor memberikan masukan mengenai diagram alir proses produksi sesuai dengan kondisi lapangan pada Laporan Audit.
 - (b) Auditor memberikan masukan dan melakukan pencatatan terhadap alat produksi yang dimiliki perusahaan
 - (c) Auditor melakukan pencatatan terhadap informasi waktu operasional pabrik, kapasitas produksi, bahan baku, tenaga kerja yang digunakan
- (2) Temuan Audit Lingkungan Berdasarkan kajian Teknis
 - (a) Daftar temuan audit lingkungan berdasarkan kajian teknis ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Daftar temuan audit lingkungan berdasarkan kajian teknis

no	Kegiatan	Aspek	Dampak	Pengendalian	Temuan	Rekomendasi
Aktivitas Penyimpanan bahan						
1	Penyimpanan Bahan Baku Padat	Potensi gangguan estetika lingkungan	Penurunan estetika lingkungan	Perlu dilakukan penataan dan penyimpanan yang rapi berdasarkan jenis bahan	Penyimpanan bahan baku padat dan alat produksi di ruang gudang yang tidak tertata (tidak sesuai)	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan penataan bahan baku dan alat produksi supaya terlihat rapi - Penambahan label untuk memudahkan pencarian bahan baku produksi dan bahan lainnya
2	Penyimpanan Bahan Baku Cair	Potensi tumpahan/ceceran	Penurunan estetika lingkungan dan pencemaran tanah	Penyimpanan dilakukan di lokasi penyimpanan bahan pembantu. Jika terdapat ceceran maka	- Kondisi penyimpanan bahan baku cair tidak dipisahkan antara jenis bahan baku satu dan	Penempatan bahan cair, sebaiknya dilengkapi dengan bak/penampung untuk menampung jika

				segera dibersihkan.	lainnya - Tidak ada pengaman untuk bahan baku cair jika terjadi tumpahan	terjadi tumpahan atau kebocoran. Penyimpanan bahan cair bisa berupa rak yang tersusun
Penyimpanan Bahan Bakar						
	Penyimpanan Pelumas	Potensi tumpahan/ Ceceran	Penurunan estetika lingkungan dan pencemaran tanah	Penyimpanan dilakukan di lokasi penyimpanan bahan bakar dan dilengkapi dengan fasilitas pengendali ceceran misalnya dilengkapi dengan bak/ penampung untuk menampung jika terjadi tumpahan atau kebocoran. Jika terdapat ceceran maka segera dibersihkan.	- Penyimpanan pelumas pada drum yang tidak dilengkapi dengan bak pengaman untuk mencegah terjadinya tumpahan	penempatan bahan cair, sebaiknya dilengkapi dengan bak/penampung untuk menampung jika terjadi tumpahan atau kebocoran
	Penyimpanan Bahan Bakar	Potensi tumpahan/ ceceran	Penurunan estetika lingkungan dan pencemaran tanah	dilengkapi dengan fasilitas pengendali ceceran misalnya dilengkapi dengan bak/ penampung untuk menampung jika terjadi tumpahan atau kebocoran	- Penyimpanan bahan bakar tidak dilengkapi bundwall	Perlu dilakukan penambahan bandwall pada bagian bawah tangki untuk mencegah terjadinya tumpahan.
				Jika terdapat ceceran maka segera dibersihkan.	- Adanya tumpahan oli di lokasi bengkel	Perlu disediakan bak pasir untuk menutup tumpahan agar tidak licin. Perlu disediakan penampung

Aktivitas Produksi (pelintingan dan pengemasan/packing)						
	Proses Pemeraman	Potensi tumpahan/ceceran dan limbah cair	Penurunan estetika lingkungan dan Penurunan kualitas air	ditambahkan label pada tempat pemeraman dan dilengkapi dengan fasilitas pengendali ceceran misalnya dilengkapi dengan bak/penampung untuk menampung jika terjadi tumpahan atau kebocoran	Tidak ditemukan label pada tempat pemeraman	Perlu penambahan label yang berisi tanggal mulai pemeraman untuk menghindari kesalahan lamanya waktu pemeraman
	Pelintingan	Potensi terjadinya gangguan estetika lingkungan dan jumlah ceceran makanan	Terjadinya jumlah peningkatan jumlah timbulan sampah	Dilengkapi dengan <i>sign</i> atau tanda larangan untuk membawa makanan di dalam ruang produksi.	Terdapat larangan untuk membawa dan menjual makanan dan minuman yang bertujuan menghindari terjadinya ceceran makanan serta tumpahan minuman di ruangan produksi	
	Pelintingan	Potensi Debu	Gangguan kesehatan kerja	Pekerja harus menggunakan masker.	Pekerjaan belum menggunakan masker	Pentaatan penggunaan masker pada semua pekerja
	Pelintingan	Potensi terjadinya gangguan estetika lingkungan dan jumlah ceceran tembakau	Penurunan estetika lingkungan dan gangguan kesehatan kerja	Pekerja harus menggunakan masker dan diberikan wadah atau tempat agar sisa tembakau tidak tercecer.	Sisa tembakau tercecer di meja kerja tidak langsung ditampung dalam wadah/tempat tertentu sehingga meja kerja dipenuhi ceceran tembakau.	Pemotongan untuk meratakan ujung rokok dilakukan dalam wadah sehingga sisa tembakau tidak tercecer, terkumpul dalam wadah

	Lokasi penyimpanan bahan	Potensi terjadinya kecelakaan kerja	Peningkatan kecelakaan kerja	Diberikan tanda peringatan pada lokasi penyimpanan dengan resiko tinggi.	Tidak ditemukan peringatan pada lokasi dengan resiko tinggi terjadi kecelakaan kerja misalnya area penyimpanan alkohol, sauce yang mudah terbakar di gudang.	Tanda peringatan sebaiknya dipasang di area yang potensi terjadi kecelakaan kerja atau bahan yang mudah terbakar.
Proses Pengemasan						
	Pengemasan rokok	Potensi terjadinya kerusakan pada kemasan	Terjadinya kerusakan kemasan sehingga mengurangi kualitas dan estetika kemasan	Diletakkan pada tempat atau wadah yang tidak secara langsung terkena lantai untuk menghindari adanya kerusakan akibat tumpahan yang mungkin terjadi.	Rokok yang telah selesai dikemas dalam pak dan slof diletakkan di lantai.	Rokok yang telah dikemas diletakkan di lantai kerja dengan dilengkapi alas (palet) pada bagian bawahnya sehingga menghindari terjadinya kerusakan akibat tumpahan yang mungkin terjadi
Proses Pengelolaan Limbah Padat						
	Penyimpanan limbah padat	Potensi ceceran limbah padat dan penurunan estetika lingkungan	Penurunan estetika	Penataan dan pengumpulan berdasarkan jenis limbah padat serta diberi label dan ditata rapi.	Gudang penyimpanan limbah padat, barang-barang produksi dan barang bekas tidak tertata rapi	Debu tembakau sebaiknya diletakkan dalam tong dan ditata rapi serta diberi label
	Pembuangan rokok <i>reject</i>	Potensi ceceran limbah padat dan penurunan estetika lingkungan	Penurunan estetika	Antara rokok <i>reject</i> dan sampah sisa pengepakan dibuang pada wadah yang berbeda	Rokok <i>reject</i> dibuang pada tempat yang berbeda dengan sampah sisa pengepakan dibuang pada kotak kardus yang berbeda	
	Pembakaran limbah kertas ambri	Potensi ceceran limbah padat dan penurunan estetika	Penurunan estetika	Pemanfaatan kembali limbah ambri atau dijual pada pihak ketiga.	Fasilitas pembakaran limbah ambri masih berpotensi menimbulkan	Sebisa mungkin limbah ambri dimanfaatkan kembali atau dijual pada pihak ketiga

		lingkungan			pencemaran udara karena suhu pembakaran kurang tinggi	
	Pembuangan limbah padat produksi	Potensi cecean limbah padat dan penurunan estetika lingkungan	Penurunan estetika	Dilakukan pemisahan antara sampah produksi dan sampah domestik	Sampah proses produksi dan sampah domestik masih tercampur	Diupayakan sarana pemilahan sampah untuk sampah domestik dan sampah dari proses produksi sehingga dapat dimanfaatkan kembali
	Pembuangan limbah padat produksi secara sembarangan	Potensi penurunan kualitas air tanah dan tanah serta penurunan estetika lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran air tanah dan tanah • Penurunan estetika lingkungan 	Pembuangan sampah dilakukan pada tempat sampah yang telah dipilah berdasarkan karakteristik sampah	Pembuangan sampah sembarangan di pekarangan, tidak disediakan tempat khusus. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air tanah	Sebaiknya sampah yang terkumpul dipilah dan dibuang berdasarkan karakteristik sampah
	Pembuangan limbah padat produksi debu dan gagang tembakau	Potensi penurunan kualitas lingkungan oleh debu tembakau	Penurunan kualitas lingkungan dan penurunan estetika lingkungan	Limbah padat berupa debu dan gagang tembakau dimanfaatkan sebagai pupuk organik karena dapat mereduksi kadar nikotin sampai 90%	Limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa cecean debu tembakau, dan gagang tembakau. Limbah padat yang dihasilkan dikumpulkan dalam karung plastik di dalam ruang gudang. Saat ini limbah yang berupa debu tembakau ini dijual	Limbah padat berupa debu dan gagang tembakau sebaiknya dimanfaatkan sebagai pupuk organik melalui proses pengomposan agar aman bagi lingkungan. Karena proses pengomposan mampu mereduksi kadar nikotin hingga 90%.
Prasarana						
	Penyediaan kotak P3K	Potensi menurunkan tingkat <i>severity</i> kecelakaan kerja	Penurunan tingkat <i>severity</i> kecelakaan kerja	Dengan disediakan kotak P3K sebagai antisipasi awal kecelakaan kerja	Ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kotak P3K atau memiliki kotak P3K tetapi tidak ada isinya	Sebaiknya pada ruang produksi terdapat kotak P3K yang diisi dengan obat – obatan yang telah ditentukan
	Penyediaan APAR pada	Potensi menurunkan	Penurunan tingkat	Dengan disediakan	Ada beberapa perusahaan	Sebaiknya pada ruang produksi

	ruang produksi	tingkat <i>severity</i> kebakaran	<i>severity</i> kebakaran	APAR sebagai antisipasi awal kebakaran	yang tidak memiliki APAR pada ruang produksinya	terdapat APAR
	Jumlah ventilasi pada ruang produksi	Potensi terhadap penurunan kesehatan kerja	Penurunan kesehatan kerja	Ditambahkan jumlah ventilasi yang memadai dan disesuaikan dengan jumlah orang yang berada di dalamnya	Ventilasi ruang produksi kurang	Penambahan ventilasi di ruang produksi
	Kamar mandi pada area produksi	Potensi terhadap penurunan kesehatan kerja	Penurunan kesehatan kerja	Kamar mandi yang kurang memenuhi harus disesuaikan dengan persyaratan kesehatan	Prasarana kamar mandi yang kurang memenuhi persyaratan higienis dan kesehatan dan tidak dilengkapi kloset.	Memperbaiki kondisi kamar mandi karyawan dan disesuaikan dengan persyaratan kesehatan serta dilengkapi dengan kloset
	Kemudahan penggunaan panel listrik	Potensi terhadap peningkatan tingkat kecelakaan kerja	Peningkatan tingkat kecelakaan kerja	Sebaiknya dihindari adanya penumpukan barang di depan panel listrik	Adanya tumpukan barang di depan panel listrik	Sebaiknya hindari penumpukan barang di depan panel listrik

Khusus untuk temuan audit pencegahan kebakaran dan tanggap darurat dapat pada daftar tabel 3. berikut ini.

Tabel 3 Temuan Audit Pencegahan Kebakaran dan Tanggap Darurat

o	Daftar Periksa	Temuan	Rekomendasi
	Ketersediaan APAR, Hydrant, dan Fire Alarm.	Tidak tersedia APAR, Fire Hydrant dan Fire Alarm.	
	Sistem tanggap darurat.	Tidak tersedia.	Buat prosedur tanggap darurat dan komunikasikan kepada personil.
	Jalur evakuasi dan assembly point (tempat berkumpul dalam keadaan darurat)	Tidak tersedia.	Buat jalur evakuasi dan assembly point, dan komunikasikan kepada personil.
	Nomor telepon penting yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat.	Tidak tersedia.	Lakukan pendataan nomor telepon penting yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat.

Audit lingkungan kegiatan industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri didapatkan hasil sebagai berikut:

- (1) Ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku :

- (a) 1 dari 15 industri hasil tembakau tidak dapat menunjukkan SIUP
 - (b) 3 dari 15 industri hasil tembakau TDP sudah habis masa berlakunya
 - (c) 11 dari 15 industri hasil tembakau ada ketidaksesuaian antara jenis mesin peralatan produksi dengan yang tercantum dalam TDI
 - (d) Persyaratan proses produksi semua industri hasil tembakau sudah sesuai
 - (e) Belum ada satupun dari semua industri hasil tembakau yang memiliki dokumen lingkungan (UKL-UPL/DPLH/SPPL)
- (2) Secara umum pada aspek teknis industri hasil tembakau masih perlu perbaikan, seperti :
- (a) Penyimpanan bahan baku padat dan alat produksi di ruang gudang yang tidak tertata yang berpotensi terhadap gangguan estetika lingkungan
 - (b) Kondisi penyimpanan bahan baku cair tidak dipisahkan antara jenis bahan baku satu dan lainnya serta tidak ada pengaman untuk bahan baku cair yang berpotensi terjadi pencemaran
 - (c) Penyimpanan pelumas pada drum yang tidak dilengkapi dengan bak pengaman, penyimpanan bahan bakar tidak dilengkapi bundwall yang berpotensi terjadi pencemaran
 - (d) Tidak ditemukan label pada tempat pemeraman serta tidak ditemukan peringatan pada lokasi dengan resiko tinggi terjadi kecelakaan kerja misalnya area penyimpanan alkohol, saue yang mudah terbakar di gudang yang berpotensi terjadi pencemaran dan resiko kecelakaan kerja
 - (e) Fasilitas pembakaran limbah ambri masih berpotensi menimbulkan pencemaran udara karena suhu pembakaran kurang tinggi
 - (f) Pembuangan sampah sembarangan di pekarangan, tidak disediakan tempat khusus. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air tanah
- (3) Secara umum upaya pencegahan kebakaran dan tanggap darurat industri hasil tembakau masih perlu perbaikan, seperti :
- (a) Belum memiliki sistem proteksi kebakaran dan tanggap darurat yang memadai
 - (b) Belum memiliki jalur evakuasi dan assembly point (tempat berkumpul dalam keadaan darurat)
 - (c) Belum memiliki catatan nomor telepon penting yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat
 - (d) Penyimpanan bahan baku padat dan alat produksi di ruang gudang yang tidak tertata yang berpotensi terhadap gangguan estetika lingkungan
 - (e) Kondisi penyimpanan bahan baku cair tidak dipisahkan antara jenis bahan baku satu dan lainnya serta tidak ada pengaman untuk bahan baku cair yang berpotensi terjadi pencemaran
- (4) Arahan dan rekomendasi industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri terkait hasil audit lingkungan adalah sebagai berikut :
- (a) Peningkatan compliance atau pemenuhan terhadap regulasi perlu ditingkatkan melalui penyusunan dokumen lingkungan serta melengkapi ijin-ijin yang diperlukan
 - (b) Pengendalian proses produksi dan pengelolaan limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan sesuai arahan pada tiap-tiap proses produksi
 - (c) Penyusunan SOP khususnya upaya pencegahan kebakaran dan kejadian tanggap darurat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil audit lingkungan kegiatan industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri dapat disimpulkan (1) Ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku pemenuhan peraturan perundangan secara umum termasuk legalitas perusahaan telah dipenuhi dengan baik, kecuali dokumen lingkungan yang belum dimiliki oleh perusahaan, (2) secara umum pada aspek teknis industri hasil tembakau masih perlu perbaikan fasilitas pencegahan pencemaran lingkungan, (3) secara umum upaya pencegahan kebakaran dan tanggap darurat industri hasil tembakau masih perlu perbaikan.

Arahan dan rekomendasi industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri terkait hasil audit lingkungan adalah peningkatan compliance atau pemenuhan terhadap regulasi perlu ditingkatkan

melalui penyusunan dokumen lingkungan serta melengkapi ijin-ijin yang diperlukan, pengendalian proses produksi dan pengelolaan limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan sesuai arahan pada tiap-tiap proses produksi dan penyusunan SOP khususnya upaya pencegahan kebakaran dan kejadian tanggap darurat.

Referensi

- [1] Lianggara, Cecilia., & Frisko, Dianne. 2013. Analisa Motivasi Perusahaan Melakukan Audit Lingkungan Studi Kasus Pada empat Perusahaan Sektor Tambang di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Volume 2 no.1.
- [2] Manuhara, Wahyu. 2000. Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan Dalam Laporan Keuangan
- [3] Fandeli, Chafid et al. 2008. Audit Lingkungan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- [4] Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Auditan. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Volume 1, No.2.
- [5] Ambarini, Nur Sulistyio Budi. 2001. Pelaksanaan Audit Lingkungan dalam Sistem Manajemen Lingkungan Perusahaan dan Keterkaitannya dengan Standarisasi Internasional ISO Seri 14000. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro